PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu)

[1]Wilda Rahmayanti 1*, [2]Hanifah Sri Nuryani 2, [3]Abdul Salam 3

[1*]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa
[2]Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa
[3]Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa
[1*]email: wildasumbawa123@gmail.com
[2] email: hanifatohri@gmail.com
[3]email: abdul.salam@uts.ac.id

Diterima
Buan Juli 2019

Diterbitkan
Buan Juli 2019

Keywords:
financial attitude, financial behavior, financial literacy, Lito Village

Abstrak

This study aims to examine the effect of financial attitude and financial behavior on financial literacy (case study on the housewives in the Lito Village, Moyo Hulu Subdistrict, Sumbawa District). This research is a quantitative research with a causal method. The method of data collection was done by distributing questionnaires to 125 respondents, namely the housewives in the Lito Village, Moyo Hulu Subdistrict, Sumbawa Regency. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study it can be concluded that financial attitudes a significant positive effect on financial literacy with a value of 4.382> 1,657 and a significance level (α) 0,000 <0.05, financial behavior has a significant positive effect on financial literacy with a value of 5,060> 1,657 and a significance level (α) of 0,000 <0.05 and the level of financial literacy of housewives is very high 98.4% (>76%).

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini tidak semata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan namun juga mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang berwawasan luas dan memiliki pandangan yang jauh ke depan. Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus kepada pengembangan sarana fisik yang dapat di lihat oleh masyarakat melainkan pola fikir masyarakat juga harus di tingkatkan terutama mengenai pengelolaan keuangan (Herawati, 2017).

Dewasa ini pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Perkembangan ini meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang, berkaitan dengan kecerdasan pribadi dalam bersikap efektif demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan globaliasi yang tidak dapat kita hindari seperti dalam hal menentukan keputusan masa depan yang berkaitan dengan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang secara tidak langsung (Huston, 2010).

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam menglola keuangan (Huston, 2010). Hal ini terjadi dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan maka akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contohnya kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat agar terhindar dari masalah keuangan.

Pada kenyataannya manusia senantiasa dihadapkan pada masalah-masalah keuangan. Masalah keuangan muncul bukan hanya karena rendahnya pendapatan tetapi juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan. Menurut Dwiastanti, (2018) pengetahuan tentang keuangan tidak hanya membuat individu mampu memanfaatkan asetnya secara bijak namun melalui pengetahuan dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi yang baik adalah literasi keuangan yang

seimbang dengan inklusi keuangan (www.OJK.go.id, 2017).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga penting mendapatkan literasi keuangan yang memadai agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Ibu rumah tangga adalah pemegang kendali keuangan rumah tangga. Karena peran yang sangat penting itulah, mereka perlu mendapatkan literasi keuangan. Survei OJK tahun 2014 di 20 provinsi yang melibatkan 8.000 responden, menyebutkan tingkat literasi IRT baru 2,18%, sementara tingkat utilisasinya juga baru menyentuh angka 3,7%. Sensus 2010 dari 237,6 juta penduduk Indonesia sebanyak 49% atau 118 juta penduduk adalah perempuan dan 74 juta diantaranya adalah ibu rumah tangga (www.OJK.go.id, 2016).

Tingkat literasi keuangan Indonesia jauh lebih rendah dari Negara tetangga seperti Philipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 73%, dan Singapura 98% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Sementara jika dilihat dari hasil survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 dan 2016, tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan dari 21,8% naik menjadi 29,7% (www.OJK.go.id, 2017).

Menurut indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan provinsi, provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada peringkat kedua terendah di Indonesia (www.OJK.go.id, 2017). Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan.

Menurut Sugiarto, (2014) sebesar 33% UMKM di Indonesia dimiliki oleh perempuan. Sehingga perempuan sangat akrab dengan kegiatan mengatur keuangan, terutama di lingkungan keluarganya. Namun kenyataannya pemahaman keuangan perempuan di Indonesia masih rendah yaitu masih berada di angka 18,84%. Sementara tingkat literasi kaum pria lebih tinggi, yaitu mencapai 24,87%. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan perempuan meningkat yaitu 25%, sementara pria memiliki literasi keuangan yaitu 33% (www.OJK.go.id, 2016).

Menurut Chen dan Volpe, (1998) literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untu mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi (Margaretha dan Sari, 2015).

Sikap keuangan adalah sebuah dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih *et al.*, 2017). Menurut Pankow, (2003) bahwa sikap keuangan sebagai keadaan fikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sedangkan menurut Shokey, (2002) *financial attitude* adalah sebuah kombinasi dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertidak positif (dalam Yuningsih *et al.*, (2017).

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif (Ida dan Dwinta, 2010). Sedangkan menurut Nofsinger, (2001) bahwa perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Andansari, (2017) bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih *et al*., (2017) bahwa sikap keuangan tidah berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap literasi keuangan. Untuk hasil penelitian mengenai perilaku keuangan yang dilakukan oleh Yuningsih *et al.*, bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan sedangkan menurut Thapa & Nepal, (2015) bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Penelitian ini mengambil objek ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga mempunyai tugas untuk mengatur keuangan agar dapat mewujudkan keuangan yang baik. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk melihat pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga, karena mereka tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk, jasa-jasa dan pasar, tetapi juga harus menanggung risiko yang lebih besar di masa depan dalam pengelolan keuangan. Mengatur keuangan menjadi tantangan, membutuhkan perhatian khusus, strategi, kreativitas, dan disiplin untuk menjaga agar kondisi keuangan tetap sehat.

Penelitian ini menggunakan data penduduk ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu. Desa Lito merupakan desa yang memiliki penduduk 2.090 jiwa (Profil Desa, 2018). Dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu tetapi mereka tidak kesulitan dalam mencari perkerjaan. Karena mereka dapat mencari penghasilan misalnya dengan mencari madu atau berburu di hutan. Adapun alasan dilakukan di desa Lito Kecamatan

Moyo Hulu karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di desa tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (Studi kasus pada ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa)".

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu?
2. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu?
3. Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu?

LANDASAN TEORI

Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah sebuah dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih *et al.*, 2017). Menurut Pankow, (2003) bahwa sikap keuangan sebagai keadaan fikiran, pendapat, serta p enilaian tentang keuangan. Sedangkan menurut Shokey, (2002) *financial attitude* adalah sebuah kombinasi dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertidak positif (dalam Yuningsih *et al.*, (2017).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif (Ida dan Dwinta, 2010). Sedangkan menurut Nofsinger, (2001) bahwa perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti *et al.*, 2017).

Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe, (1998), literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untu mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi (Margaretha dan Sari, 2015).

Menurut Burshan dan Mendhury, (2013) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang.

Keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari anggota yang meliputi suami sebagai kepala keluarga/kepala rumah tangga, isteri sebagai ibu rumah tangga, dan anak.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kepala keluarga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Kepala rumah tangga atau kepala keluarga pada sebuah keluarga adalah seorang ayah atau bapak.

Ibu rumah tangga adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola kegiatan rumah tangga.

Kerangka Berfikir

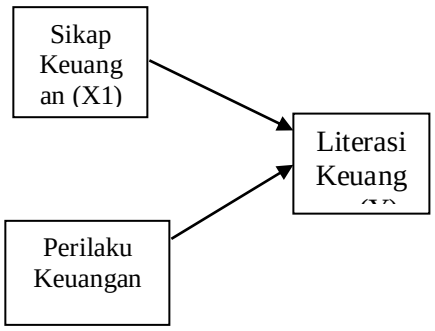

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

→ = Pengaruh secara parsial
X1, X2 = Variabel Independen
Y = Variabel Dependen

HIPOTESIS PENELITIAN

H_1 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.
H_2 : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.
H3 : Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga masih rendah.

DEFINISI OPERASIONAL

Sikap keuangan (X1)

Pada variabel sikap keuangan indikator

kuesioner yang dibagikan berisi tentang pertanyaan mengenai (a) *obsession*, (b) *power*, (c) *effort*, (d) *inadequacy*, (e) *retention*, dan (f) *security* (Furnham, 1984).

Perilaku keuangan (X2)

Pada variabel perilaku keuangan indikator kuesioner yang dibagikan berisi tentang pertanyaan mengenai (Heck *et al.*, 1999) :

(a) Menetapkan tujuan keuangan
(b) Memperkirakan biaya secara akurat
(c) Memperkirakan pendapatan dengan tepat
(d) Perencanaan dan pengangaran belanja sekarang
(e) Mempertimbangkan beberapa alternative ketika membuat keputusan keuangan
(f) Menyesuaikan untuk memenuhi keuangan darurat
(g) Memenuhi tanggal waktu atau tagihan tepat waktu
(h) Berhasil memenuhi tujuan keuangan
(i) Berhasil melaksanakan rencana pengeluaran

Literasi keuangan (Y)

Pada variabel literasi keuangan indikator kuesioner yang dibagikan berisi tentang pertanyaan mengenai (1) pengetahuan umum pengelolaan keuangan, (2) tabungan dan pinjaman, (3) asuransi dan (4) investasi (Ulfatun *et al.*, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal dengan tujuan untuk melihat adanya hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan sebagai variabel bebas terhadap literasi keuangan sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamtan Moyo Hulu. Sampel dalam penelitian menggunakan jenis sampel *non probabilitas*. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang dipiih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

1. Penduduk desa Lito Kecamatan Moyo Hulu
2. Ada kepala keluarga
3. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja
4. Ibu rumah tangga berusia 30-45 tahun

Kemudian diperoleh jumlah sampel sebanyak 125 sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2010).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Tabel 4.1 Uji Validitas

Variabel	Item	R Tabel	R Hitung	Ket
Sikap Keuangan (X1)	1	0.32	0.54	Valid
	2	0.32	0.50	Valid
	3	0.32	0.40	Valid
	4	0.32	0.64	Valid
	5	0.32	0.53	Valid
	6	0.32	0.42	Valid
	7	0.32	0.44	Va;id
	8	0.32	0.66	Valid
	9	0.32	0.61	Valid
	10	0.32	0.41	Valid
Perilaku Keuangan (X2)	11	0.32	0.38	Valid
	12	0.32	0.67	Valid
	13	0.32	0.40	Valid
	14	0.32	0.55	Valid
	15	0.32	0.52	Valid
	16	0.32	0.52	Valid
	17	0.702	0.49	Valid
	18	0.32	0.41	Valid
	19	0.32	0.65	Valid
	20	0.32	0.40	Valid
Literasi Keuangan (Y)	21	0.32	0.46	Valid
	22	0.32	0.35	Valid
	23	0.32	0.56	Valid
	24	0.32	0.43	Valid

Sumber : Data excel diolah peneliti, 2019

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari

variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal apabila jawaban responden atas pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap Keuangan (X1)	0.75	*Reliable*
Perilaku Keuangan (X2)	0.72	*Reliable*
Literasi Keuangan (Y)	0.67	*Reliable*

Sumber : Data excel diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh nilai *cronbach's alpha* yang berada diatas 0,60 maka setiap variabel dalam penelitian ini *reliable*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Pada bagian tingkat literasi keuangan ini akan disajikan deskripsi hasil kuisioner yang sudah diisi oleh ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu sudah diolah oleh peneliti. Disajikan dalam tabel tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga dan analisis tingkat literasi ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu sebagai berikut:

Tabel 5.1. Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Tinggi	52	41.6%
Tinggi	71	56.8%
Rendah	2	1.6%
Sangat Rendah	0	0%
Total	**125**	**100%**

Sumber : Data *spss* yang diolah, 2019

Berdasarkan ditunjukkan tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu yaitu 56 (41.6%) ibu rumah tangga termasuk kategori sangat tinggi, 71 (56.8%) ibu rumah tangga termasuk kategori sangat tinggi, 2 (1.6%) ibu rumah tangga termasuk kategori rendah, dan 0 (0%) ibu rumah tangga termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas menunju\ tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu berada pada kategori sangat tinggi (98.4 %) berada diantara 76%-100%).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Table 5.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34952149
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.039
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.755

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan table hasil uji normalitas diperoleh *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0,755 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Sikap Keuangan	0.642	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Perilaku Keuangan	0.221	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 5.3. menunjukkan bahwa nilai sig.variabel sikap keuangan yaitu 0.642 dan sig. variabel perilaku keuangan yaitu 0.221 yang berarti nilai sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 5.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Sikap Keuangan	0.624	1.602	Tidak terjadi Multikolinearitas

Perilaku Keuangan	0.624	1.602	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 5.4. menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 10 maka disimpulkan bahwa dari seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Tabel 5.5. Hasil Analisis Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.051	1.632	
	Sikap Keuangan (X1)	.239	.055	.367
	Perilaku Keuangan (X2)	.233	.046	.490

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan(Y)

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2019

$$Y = 4.051 + 0.239X1 + 0.233X2 + e$$

a) Nilai konstanta sebesar 4.051 menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen yaitu variabel sikap keuangan dan perilaku keuangan diasumsikan tetap maka literasi keuangan sebesar 4.051.
b) Nilai koefisien sikap keuangan yaitu 0.239 menunjukkan apabila nilai sikap keuangan mengalami kenaikan satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan tetap maka nilai literasi keuangan akan meningkat sebesar 0.239.
c) Nilai koefisien perilaku keuangan sebesar 0.233 berarti apabila nilai perilaku keuangan mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya diasumsikan tetap maka nilai literasi keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.233.

Uji Hipotesis

Tabel 5.6. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.482	.014
	Sikap Keuangan	4.382	.000
	Perilaku Keuangan	5.060	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Y)

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2019

Hasil pengujian yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu

   Berdasarkan hasil uji regresi berganda nilai sebesar 4.382 > sebesar 1.657 dan tingkat signifkansi (α) 0.000 < 0,05. Yang berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan dapat di terima. Semakin baik sikap keuangan ibu rumah tangga maka semakin tinggi literasi keuangan ibu rumah tangga tersebut. Hal ini terjadi karena ibu rumah tangga mengetahui bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga ibu rumah tangga tersebut dapat mengelola keuangan dengan cermat sehingga terhindar dari masalah keuangan.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari, (2017) dan Nababan dan Sadalia, (2012) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sikap keuangan akan membuat seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, sehingga akan mempengaruhi literasi keuangan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan mempertimbangkan membeli atau menggunakan sesuatu dengan melihat manfaat dan kerugiannya. Hal tersebut akan menjadikan ibu rumah tangga sebagai konsumen yang cerdas dalam pengelolaan keuangan dalam keluarganya dan seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan keputusan keuangan.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu

   Berdasarkan hasil uji regresi berganda nilai sebesar 5.060 > sebesar 1.657 dan tingkat signifikansi (α) 0.000 < 0,05. Yang berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan dapat di terima. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga mampu menetapkan tujuan

keuangan dan membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, mampu membuat perencanaan biaya secara akurat sehingga sesuai dengan pendapatan yang diterima, dan tidak tergesa-gesa membuat keputusan keuangan. Semakin baik perilaku keuangan ibu rumah tangga maka semakin tinggi literasi keuangan ibu rumah tangga tersebut. Hal ini terjadi karena ibu rumah tangga mampu dalam menetapkan tujuan keuangan dalam menentukan keputusan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih et al., (2017) dan Jorgensen, (2007) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cendrung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan yang tinggi mampu dalam menentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab agar tujuan dalam pengelolaan keuangan dapat terpenuhi.

3. Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu, dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu yaitu 41.6% ibu rumah tangga termasuk kategori sangat tinggi, 56.8% ibu rumah tangga termasuk kategori sangat tinggi, dan 2 1.6% ibu rumah tangga termasuk kategori rendah. Dari data di atas menunjukkan tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu berada pada sangat tinggi (98.4 %) berada diantara 76%-100%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh, (2016) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga masih rendah, sementara penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu berada pada kategori sangat tinggi karena sebagian besar dari ibu rumah tangga di desa tersebut sudah mempunyai pengetahuan umum pengelolaan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi serta sudah diterapkan di kehidupannya. Dengan diterapkannya hal tersebut ibu rumah tangga semakin memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan sehingga dapat menciptakan sistem keuangan yang tertata dan penggunaan yang maksimal serta tepat sasaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu. Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu berada pada kategori tinggi yaitu 98.4% > 76% yang dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Pesudo (2013).

SARAN

Berdasarkan hasil analilsis dari data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel bebas yang lebih variatif seperti variabel pengalaman keuangan, pendapatan dan variabel lainnya guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi ibu rumah tangga.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan memperluas objek penelitian agar mendapatkan hasil estimasi yang lebih baik.

b. Bagi Pihak Akademisi

Bagi pihak akademis bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk memahami sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengaruhnya terhadap literasi keuangan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk di teliti lebih dalam.

REFERENSI

Andansari, Peni Ika. (2017). *Pengaruh Financial attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap*

Literasi Keuangan Mahasiswa. Universitas Kristen Satya Wacana

Bhushan, P., dan Medury, Y. (2013). *Financial Literacy and Its Determinants. International Journal of Engineering, Business and Enterprice Applications (IJEBEA), 4(2),* 155-160.

Chen, H., dan Volpe, R.P. 1998. *An Analysis Of Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review*, 7(1), 107-128.

Furmham, A. (1998). Many *Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. Pesonality and Individual Differences, (5),* 501-509.

Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Heck, Ramona K. Z. (1999). *Trent Elizabeth The Prevalence of Family Business From a Household Sampel. Fam Bus .Rev,12,* 209-224.

Herawati, Nyoman Trisna,. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 131-136.

Huston, S.J. 2010. *Measuring Financial Literacy. The Journal of Consumer Affairs* 44(2): 296-312.

Ida dan Dwinta, Cinthia Yohana. (2010). Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behaviour. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(3),* 131-144.

Jorgensen, B.L. (2007). *Financial Literacy of College Students: Parental and Peer Influences. Thesis Master of Sains in Human Deploment. Virginia.*

Margaretha, Farah dan Pambudhi, Reza Arief. (2015). Tingkat Literasi Keuanga Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK, 17(1),* 76-85.

Margaretha, Farah dan Sari, Siti May. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan investasi, 16 (2),* 132-144.

Masruroh, Siti. (2016). *Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggah Jember*. Jember:Universitas Jember.

Nababan, Darman dan Sadalia, Isfenti . (2013). *Analisis personal Financial Literacy dan financial Behaviour Mahasiswa strata I Fakultas ekonomi Universitas sumatera utara*. Medan:Sumatera Utara, hlm 1-15.

Nofsinger, John R. (2001). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing and what to do about it:* Prentice Hall

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.* Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Edukasi dan Perlindungan Konsumen*. Web site:

http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/pages/literasi-keuangan.asp (akses 28 Desember 2018)

Pankow, D. (2013). *Financial Values, Attitude and Goals.* Web site:

http://www.ag.ndsu.edu/pubs/yf/fammgmt/fs591.pdf. (akses 18 Januari 2019)

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Sugiarto, Agus. 2014. *OJK Edukasi dan Sosialisasi Produk dan Jasa Keuangan Untuk Wanita dan UMKM* Web site:

http://ift.co.id/posts/ojk-edukasi-dan-sosialisasi-produk-dan-jasa-keuangan-untuk-wanita-dan-UMKM. (akses 18 Januari 2019)

Susanti, Ari., Ismuawan., Pardi., dan Ardyan, Elia. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. *TB,18(1),* 45-56.

Thapa, B.S. & Nepal, S.R. (2015). *Financial Literacy in Nepal: A Survey Analysis from College Students. NRB ECONOMIC REVIEW, 2nd International Conference on Economics and Finance*

Ulfatun, Titik., Udhama, Umi Syafa'atul., dan Dewi, Rina Sari. (2016). Analisis Tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta Tahun angkatan 2012-2014. *Pelita, IX(2),* 1-15.

Yuningsih, Irma., Dewi, Andriesta Sinta dan Gustyana, Tieka Trikartika. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Di Kota Bandung. *Jurnal Neraca, 1(1),* 63-74.